

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Puspita Gama terletak di Desa Tlahab, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Batas desa tlahab adalah sebelah utara kecamatan wonosobo, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan magelang. TK Puspita Gama 4 kelas yaitu terdiri dari 2 kelas A dan B masing-masing kelas di dalamnya terdapat mainan seperti menyusun balok, menghitung huruf, gambar-gambar susunan dan sebagainya. Dengan total siswa 88 anak. Tiap kelas terdiri dari 22 anak. Jumlah pengajar di TK Puspita Gama ada 3. TK Puspita Gama memiliki 1 toilet guru, 1 toilet siswa, 1 dapur, 1 ruang guru dan 3 ruang kelas ruang fasilitasnya terdapat kursi, meja, gambar-gambar di tembok, fas bunga dan lain-lain. Selain itu di halaman TK Puspita Gama terdapat fasilitas mainan anak seperti: ayunan, jungkitan, perosotan dan kuda-kudaan dan lain-lain.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu

Berdasarkan penelitian, diperoleh karakteristik ibu di TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di TK Puspita Gama Kecamatan Parakan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Umur		
20 – 35 tahun	41	93,2
> 35 tahun	3	6,8
Jumlah	44	100
Pendidikan		
SD	16	36,4
SMP	16	36,4
SMU	12	27,3
Jumlah	44	100
Pekerjaan		
IRT	24	54,5
Buruh	2	4,5
Petani	10	22,7
Pedagang	2	4,5
Swasta/karyawan	6	13,6
Jumlah	44	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (93,2%), sedangkan responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 3 orang (6,8%). Pendidikan ibu sebagian adalah SD dan SMP masing-masing sebanyak 16 orang (36,4%) dan sisanya berpendidikan SMU sebanyak 12 orang (27,3%). Pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (54,5%),

sedangkan responden yang bekerja sebagai pedagang dan buruh jumlahnya paling sedikit masing-masing sebanyak 2 orang (4,5%).

b. Karakteristik Anak

Karakteristik anak di TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Anak di TK Puspita Gama Kecamatan Parakan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur anak		
4 tahun	20	45,5
5 tahun	24	54,5
Jumlah	44	100
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	23	52,3
Perempuan	21	47,7
Jumlah	44	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2. menunjukkan umur anak sebagian besar adalah 5 tahun sebanyak 24 anak (54,5%), dan anak berumur 4 tahun jumlahnya sebanyak 20 anak (45,5%). Jenis kelamin anak sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 23 anak (52,3%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 anak (47,7%).

3. Analisis Univariat

a. Usia Penyapihan Anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian terhadap usia penyapihan anak di TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Usia Penyapihan Anak di TK Puspita
Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Usia penyapihan	Frekuensi	Prosentase
Cukup umur	20	45,5
Tidak cukup umur	24	54,5
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui usia penyapihan anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagian besar adalah tidak cukup umur sebanyak 24 anak (54,5%), sedangkan yang usia penyapihannya cukup umur sebanyak 20 anak (45,5%).

b. Perkembangan Motorik Halus Anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Hasil pengukuran perkembangan motorik halus anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung menggunakan denver developmental screening test II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Puspita
Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Perkembangan motorik halus anak	Frekuensi	Prosentase
Normal	28	63,6
Suspect	16	36,4
Untestable	0	0
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui perkembangan motorik halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagian besar adalah normal sebanyak 28 anak (63,6%), sedangkan yang perkembangan motorik halusnya suspect jumlahnya 16 anak (36,4%).

4. Analisis Bivariate

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan usia penyapihan dengan perkembangan motorik halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Cross Tabulasi dan Uji Statistik Hubungan Usia Penyapihan dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Usia Penyapihan	Perkembangan motorik halus						Total		X ²	X ²	p-
	Normal		Suspect		Unstable				Hitung	Tabel	value
	F	%	F	%	F	%	F	%	7,232	3,841	0,007
Cukup umur	17	85,0	3	15,0	-	0	20	100			
Tdk cukup umur	11	45,8	13	54,2	-	0	24	100			
Total	28		16		-		44				

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui anak dengan usia penyapihan cukup umur sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal sebanyak 17 orang (85%). Anak dengan usia penyapihan tidak cukup umur sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus suspect sebanyak 13 orang (54,2%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai X² hitung (7,232) > X² tabel (3,841) dan nilai p-value sebesar 0,007

$< \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia penyapihan dengan perkembangan motorik halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

B. Pembahasan

1. Usia Penyapihan Anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usia penyapihan anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagian besar tidak cukup umur sebanyak 24 anak (54,5%).

Banyaknya usia penyapihan yang tidak cukup umur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: ibu yang bekerja di luar rumah (55,5%). Dari hasil wawancara kepada ibu yang melakukan penyapihan tidak cukup umur mereka sebagian besar bekerja di luar rumah, mereka beralasan bahwa susu formula lebih praktis, sehingga ibu tidak repot dalam memberikan ASI. Tingkat pendidikan ibu yang masih rendah SD dan SMP (72,8%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuh anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya dan pendidikannya, karena pendidikan yang rendah akan mempengaruhi

pengetahuan ibu sehingga mereka kurang paham akibat dari penyapihan cukup umur yang dapat mempengaruhi motorik halus pada anak.

Menurut penelitian Susianti (2009) yang menyatakan hampir semua ibu mengetahui waktu yang benar untuk menyapih anaknya. Akan tetapi, beberapa ibu terpaksa harus menyapih anaknya pada usia kurang dari 2 tahun dan bahkan ada yang lebih dari 2 tahun. Hal ini sesuai teori Sjahmien (2003) bahwa kekurangan gizi pada anak balita dipengaruhi oleh ketidakcukupan konsumsi makanan dengan setiap faktor yang mempengaruhi dan kesehatan anak itu sendiri.

2. Perkembangan Motorik Halus pada Anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung tahun 2011.

Perkembangan motorik halus anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagian besar adalah normal sebanyak 28 anak (63,6%) sedangkan sisanya sebanyak 16 anak (36,4%) mempunyai perkembangan motorik halus yang *suspect*. Banyaknya anak yang memiliki perkembangan motorik halus normal disebabkan beberapa faktor, diantaranya: perkembangan system syaraf anak yang tidak terganggu, anak tidak mengalami cacat fisik sehingga memiliki kemampuan untuk bergerak, adanya motivasi yang tinggi untuk bergerak ditunjukkan dengan anak aktif berjalan atau berlari-lari. Disamping itu adanya dukungan dari lingkungan, seperti tersedianya sarana permainan di sekolah juga turut membentuk perkembangan motorik halus yang normal

dari anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Desfita (2007) bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Menurut Hirmaningsih, (2010). Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Hal ini sejalan dengan (Andrie, 2010) Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk, jari ibu, dan menggambar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik untuk bergerak, motifasi untuk bergerak, aspek psikologi anak, umur, jenis kelamin, genetic dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan yang mendukung (Andrie, 2010). Banyaknya anak yang memiliki perkembangan motorik yang normal diharapkan anak bisa berkembang dengan optimal.

3. Hubungan Usia Penyapihan dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung tahun 2011.

Hasil tabulasi silang menunjukkan anak dengan usia penyapihan cukup umur sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal sebanyak 17 orang (85%). Anak dengan usia penyapihan tidak cukup umur

sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus suspect sebanyak 13 orang (54,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan teknik chi square didapatkan X^2 hitung (7,232) dan nilai $p\text{-value}$ (0,007) $< \alpha$ (0,05%). Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia penyapihan dengan perkembangan motorik halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Anak dengan usia penyapihan cukup memiliki perkembangan motorik halus yang normal disebabkan tercukupinya gizi pada anak sehingga mempengaruhi kesehatan anak. Hal ini sejalan dengan (Andrie, 2010) bahwa Anak dengan usia penyapihan kurang memiliki perkembangan motorik halus yang suspect disebabkan tidak tercukupinya gizi pada anak sehingga mempengaruhi kesehatan anak. Anak dengan usia penyapihan cukup memiliki perkembangan motorik halus suspect. disebabkan oleh faktor-faktor: perkembangan sistem saraf yang baik, kemampuan fisik untuk bergerak tinggi, adanya motivasi untuk bergerak, aspek psikologi anak yang mendukung, umur anak yang sudah cukup, jenis kelamin dan faktor genetic serta faktor lingkungan.

Proses tumbuh kembang balita terjadi sangat cepat. Pertumbuhan anak yang berkaitan dengan segi jasmani ini didukung oleh pemberian makanan yang bergizi, sebab gizi tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan, Kebutuhan gizi balita ini dapat

dipenuhi dengan ASI, karena ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Setyowati dan Budiarmo serta Utsman, bahwa ASI dapat mempertajam ingatan otak bayi dan merupakan makanan terbaik bagi bayi yang mengandung kalori, protein dan zat-zat gizi lain yang juga sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya (Purwandari, dkk., 2008). Hasil penelitian berbeda dengan Purwandari (2007) yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia penyapihan dengan intelegensi pada siswa TK.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan usia penyapihan dengan perkembangan motorik halus pada anak TK Puspita Gama Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung ini tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat dilakukan tes DDST II anak asyik bermain sendiri seperti berebutan mainan, ribut sama teman-temannya sehingga kurang konsentrasi dalam mengerjakan tes DDST II. Dalam mengatasi hal ini peneliti dan guru berusaha mendekati anak tersebut agar bisa lebih dikendalikan.
2. Ada beberapa ibu yang bekerjasama dengan ibu lain pada saat mengerjakan pedoman wawancara, sehingga data yang terkumpul hasilnya kurang objektif. Peneliti dibantu oleh 2 orang teman sebagai pengawas di dalam kelas pada saat jalannya penelitian.

3. Ada 3 anak yang usianya cukup umur perkembangan motorik halusnya suspect. Saat dilakukan test DDST II anak tidak mau melakukan atau meniru tahapan perkembangan motorik halus. Contohnya : menggambar orang, menyusun kubus. Cara mengatasinya hal tersebut peneliti berusaha mendekati anak.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA